



Perbandingan Tingkat Motivasi Akademik Mahasiswa Aktif dan yang Tidak Aktif Berorganisasi

Fahma Lutfi Mabruroh¹, Fitri Fuzi Nirmala², Siti Habibah Fathul Aen Agnia³, Winda Nur Ajjjah⁴, Yani Nurhasanah⁵, Haris Santosa Nugraha⁶

Pendidikan Bahasa Sunda, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Corespondensi: (harisantosa89@upi.edu)

ABSTRAK

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa adalah motivasi belajar, dan keaktifan berorganisasi diduga berperan dalam meningkatkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif komparatif dengan dua kelompok sampel, menggunakan angket Motivasi Belajar sebagai instrumen utama. Data dianalisis menggunakan Independent Sample T-Test untuk membandingkan rata-rata motivasi belajar antar kelompok. Pada bagian hasil menunjukkan adanya perbedaan signifikan, di mana mahasiswa aktif organisasi memiliki rata-rata motivasi belajar sebesar 49,14, sedangkan mahasiswa tidak aktif memiliki rata-rata 41,29. Nilai Sig. (2-tailed) = 0,002 menegaskan perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Kesimpulannya, keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan organisasi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengembangan diri dalam program pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan mahasiswa.

Kata kunci : *motivasi belajar, keaktifan organisasi, perbedaan kelompok.*

PENDAHULUAN

Pada era pendidikan tinggi yang semakin kompetitif, selain menguasai materi akademik, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dari segi psikologis, motivasi akademik menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, karena mencerminkan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong mahasiswa mencapai tujuan akademik (Deci and Ryan, 1985; Rahmad, et al., 2025). Dorongan ini dapat muncul dari keinginan memahami materi, meraih prestasi, meningkatkan kemampuan diri, maupun dari tekanan sosial seperti keluarga, dosen, dan teman sebaya.

Minimnya motivasi akademik menjadi tantangan serius bagi perguruan tinggi karena dapat menurunkan prestasi dan tingkat kelulusan. Tanpa motivasi yang kuat, mahasiswa cenderung sulit mempertahankan fokus dan komitmen belajar, sehingga berdampak pada capaian akademik. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi akademik. Keaktifan dalam organisasi dapat memberikan pengalaman yang memperkuat motivasi, karena menjadi ruang pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan manajemen waktu (Astuti 2021; Simatupang, 2024).

Melalui aktivitas organisasi, mahasiswa belajar bekerja sama, mengambil keputusan, dan menyusun prioritas, yang pada akhirnya dapat membentuk pola pikir serta meningkatkan motivasi belajar (Fauzi 2024). Meski begitu, dampaknya tidak selalu merata; beberapa mahasiswa merasa organisasi meningkatkan disiplin dan motivasi,

sementara yang lain menganggapnya sebagai beban yang mengganggu fokus akademik. Tidak sedikit pula mahasiswa aktif organisasi yang mengalami kesulitan menyeimbangkan tanggung jawab organisasi dan akademik, sehingga berpengaruh pada penurunan IPK (Rohmahwati2025). Kondisi inilah yang menjadikan penelitian tentang pengaruh keaktifan organisasi terhadap motivasi akademik menjadi penting, terutama karena kajian yang secara khusus membandingkan mahasiswa aktif dan tidak aktif masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan motivasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif organisasi, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan keaktifan organisasi dan motivasi belajar, serta menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam membantu mahasiswa menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan kegiatan organisasi (Ramadani and Indriyani, 2024). Secara teoretis, penelitian ini menggunakan Self-Determination Theory (SDT) yang dikemukakan Deci and Ryan (1985) yang menegaskan bahwa motivasi dipengaruhi pemenuhan tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial. Ketiganya membentuk motivasi intrinsik, yakni dorongan yang muncul karena minat dan kepuasan pribadi. Sementara itu, Achievement Motivation Theory dari McClelland (2015) menjelaskan bahwa perilaku individu dalam organisasi dipengaruhi kebutuhan berprestasi, berafiliasi, dan berkuasa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan keaktifan organisasi berkorelasi positif dengan motivasi dan prestasi belajar serta mampu menurunkan prokrastinasi akademik (Rachmah 2015). Keaktifan berorganisasi meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa melalui penguatan kepercayaan diri, keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan (Udam, Ranimpi, and Kinasih 2019). Keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 18,9% berdasarkan analisis regresi (Ramadani and Indriyani 2024). Partisipasi dalam organisasi memberikan dampak positif terhadap motivasi, prestasi akademik, serta pengembangan soft skill tanpa mengabaikan prioritas belajar (Ramandhita and Pujianto 2024). Keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan secara langsung meningkatkan motivasi belajar, pembentukan karakter, dan kesiapan menghadapi dunia kerja (Harefa and Waruwu 2025). Terdapat korelasi positif dan signifikan tingkat sedang antara keaktifan berorganisasi dan motivasi belajar mahasiswa (Sohilait, Manoppo, and Memah 2019). Keaktifan berorganisasi memiliki korelasi positif kuat dengan motivasi belajar yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat celah berupa kurangnya penelitian komparatif antar kelompok mahasiswa, minimnya konteks lokal kampus Indonesia, serta belum terintegrasinya teori SDT, keterlibatan organisasi, dan motivasi berprestasi dalam satu kerangka analitis.

Berdasarkan gap tersebut, terdapat kebaruan dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan motivasi akademik mahasiswa aktif dan tidak aktif organisasi berdasarkan indikator teori SDT. Penelitian ini juga menegaskan bahwa organisasi kampus bukan hanya ruang sosial, tetapi juga dapat menjadi medium strategis untuk meningkatkan motivasi akademik mahasiswa. Selain itu, kajian ini berupaya memberikan perspektif baru mengenai bagaimana integrasi antara kegiatan akademik dan non-akademik dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran di lingkungan universitas.

METODOLOGI

Pendekatan kuantitatif komparatif dipilih pada penelitian ini karena tujuannya untuk membandingkan tingkat motivasi akademik antara mahasiswa aktif dan tidak aktif berorganisasi di kampus. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk menguji perbedaan antar kelompok secara objektif (Sugiyono, 2013). Penelitian bersifat cross-sectional, tanpa perlakuan terhadap variabel, dengan variabel bebasnya keaktifan organisasi dan variabel terikat motivasi akademik.

Sumber data primer penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sunda yang berjumlah 14 orang, yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Jaya 2020). Responden terdiri atas dua kelompok, yaitu 7 mahasiswa aktif organisasi yang terdaftar sebagai anggota atau pengurus selama satu periode kepengurusan dan mengikuti sekurang-kurangnya dua pertiga kegiatan organisasi serta 7 mahasiswa tidak aktif organisasi yang tidak terlibat dalam keanggotaan maupun kegiatan himpunan. Mahasiswa aktif dianggap sebagai individu yang berpengalaman dan berketerampilan dalam berorganisasi (Parera, 2000). Seluruh responden merupakan mahasiswa minimal semester tiga dengan pertimbangan telah memiliki pengalaman akademik yang memadai.

Pengukuran dalam kuesioner ini berbasis Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan Deci and Ryan (1985) untuk mengukur motivasi akademik. Instrumen mencakup tiga dimensi, yaitu autonomy, competence, dan

relatedness sebagai kebutuhan psikologis dasar, masing-masing diwakili oleh empat butir pernyataan, sehingga total terdapat 12 item dengan skala Likert 1-5. Kuesioner melalui proses translasi maju balik dan penyesuaian konteks untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Sunda. Pengumpulan data dilakukan melalui Google Form setelah responden menyetujui informed consent.

Data dianalisis menggunakan SPSS versi 18. Tahapan analisis meliputi pengodean dan penginputan data, perhitungan skor total dan skor per dimensi SDT, serta analisis statistik deskriptif berupa standar deviasi, mean, nilai minimum, dan maksimum. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas varians. Perbedaan motivasi akademik antara dua kelompok dianalisis menggunakan independent samples t-test, atau uji Mann Whitney apabila asumsi parametrik tidak terpenuhi.

Aspek etika penelitian dijaga dengan memberikan informasi lengkap kepada partisipan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, dan hak partisipasi sebelum pengisian kuesioner. Data dikumpulkan secara anonim, disimpan pada perangkat yang dilindungi sandi, dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Partisipasi bersifat sukarela oleh karena itu dapat dihentikan kapan saja tanpa konsekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket melalui Google Form kepada 14 mahasiswa Pendidikan Bahasa Sunda angkatan 2023 dan 2024 yang aktif dalam organisasi dan tidak aktif berorganisasi, untuk mengukur motivasi akademik berdasarkan tiga indikator teori SDT. Masing-masing indikator terdiri dari empat sub-indikator, menghasilkan total 12 sub-indikator yang diskalakan dengan Likert 1–5. Untuk mengetahui keaktifan dalam organisasi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tiga indikator. Daya yang terkumpul diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 18. Hasil temuan secara jelas dibahas di bawah.

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, menguji perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Berikut analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa: Mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki nilai rata-rata motivasi belajar sebesar 49.14 (SD = 4.018). Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi memiliki nilai rata-rata 41.29 (SD = 3.147). Perbedaan mean sebesar

7.85 poin yang menunjukkan adanya kecenderungan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Ringkasan statistik deskriptif mengenai motivasi belajar kedua kelompok responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Uji Group Statistics

Group Statistics					
Keaktifan Organisasi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	Aktif Organisasi	7	49.14	4.018	1.519
	Tidak Aktif Organisasi	7	41.29	3.147	1.190

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan terhadap dua variabel, yaitu Motivasi dan Keaktifan Organisasi, dengan jumlah sampel sebanyak 14 responden. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.168	14	.200*	.944	14	.477
Keaktifan Organisasi	.332	14	.000	.646	14	.000

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel Tests of Normality, uji normalitas data dilakukan terhadap dua variabel, yaitu Motivasi dan Keaktifan Organisasi, dengan jumlah sampel sebanyak 14 responden. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, dengan taraf signifikansi 0,05.

1. Variabel Motivasi, menunjukkan bahwa pada uji Kolmogorov–Smirnov, nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Pada uji Shapiro–Wilk, nilai signifikansi sebesar 0,477, juga lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data variabel motivasi berdistribusi normal.
2. Variabel Keaktifan Organisasi, menunjukkan bahwa pada uji Kolmogorov–Smirnov, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05). Pada uji Shapiro–Wilk, nilai signifikansi juga sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel keaktifan organisasi tidak berdistribusi normal.

Uji Independent Samples T-Test tetap digunakan dalam penelitian ini, meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa salah satu kelompok data tidak sepenuhnya berdistribusi normal, uji. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa data motivasi belajar diperoleh dari skor skala Likert yang dijumlahkan sehingga dapat diperlakukan sebagai data interval, varians kedua kelompok telah memenuhi asumsi homogenitas, serta ukuran sampel antar kelompok relatif seimbang. Oleh karena itu, untuk menguji perbedaan rata-rata motivasi belajar antara kedua kelompok, penggunaan uji parametrik masih dianggap layak.

Uji Independent Sample T-Test

Ringkasan hasil uji Independent Samples T-Test untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antar kelompok disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.045	.836	4.073	12	.002	7.857	1.929	3.654	12.060
	Equal variances not assumed			4.073	11.349	.002	7.857	1.929	3.627	12.087

Berdasarkan output uji hipotesis data, nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances yaitu $F = 0.045$ Sig = 0.836. Karena $0,836 > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa variansnya bersifat homogen antara dua kelompok data, sehingga pengujian T-Test menggunakan asumsi “Equal variances assumed.” Pada tabel output “Independent Samples Test” bagian “Equal variances assumed” menunjukkan bahwa: $t = 4.073$ $df = 12$ Sig. (2- tailed) = 0.002 Mean Difference = 7.857. Karena nilai Sig. (0.002) < 0.05, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Selanjutnya, berdasarkan tabel output tersebut diperoleh nilai Mean Difference sebesar 7,857. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata motivasi belajar antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, yakni 49,14 dibandingkan dengan 41,29, sehingga menghasilkan perbedaan sebesar 7,85. Selain itu, rentang selisih tersebut berada pada interval kepercayaan 95%, dengan batas bawah sebesar 3,654 dan batas atas sebesar 12,060. Dengan demikian, dinyatakan bahwa H_0 penelitian ditolak

dan Ha penelitian diterima, jadi terdapat perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keaktifan mahasiswa dalam organisasi memiliki hubungan erat dengan tingkat motivasi belajar mereka. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi berbanding lurus dengan motivasi belajarnya, di mana peningkatan atau penurunan keaktifan organisasi diikuti oleh peningkatan atau penurunan motivasi belajar (Mas'uda et al., 2024). Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata sebesar 7.85 poin antara kelompok aktif dan tidak aktif, dengan mahasiswa aktif menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Temuan ini konsisten dengan Self-Determination Theory (Deci and Ryan 1985) yang menyatakan bahwa partisipasi dalam aktivitas sosial, seperti keikutsertaan dalam organisasi, berperan dalam meningkatkan motivasi intrinsik melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar, yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial. Keterlibatan dalam aktivitas sosial seperti organisasi dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena memenuhi kebutuhan dasar kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial sesuai teori Self-Determination (Badriah 2025).

Misalnya, melalui kerja sama dalam tim, mengatur kegiatan, atau membagi waktu antara belajar dan organisasi, mahasiswa dapat merasa lebih mampu, lebih percaya diri, dan lebih terhubung dengan lingkungan sosialnya. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi berkontribusi pada perkembangan akademik dan pribadi mereka. Semakin banyak waktu, energi, dan perhatian yang mereka investasikan dalam kegiatan kampus, semakin besar pula perubahan positif yang mereka rasakan. Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan kampus memiliki kemampuan mengatur diri yang lebih baik, sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Keterlibatan mahasiswa yang lebih tinggi dalam kegiatan organisasi cenderung diikuti oleh motivasi belajar yang lebih tinggi (Mahiza and Nurhidayati 2025). Pengalaman seperti menerima dukungan dari teman organisasi, mengurus kegiatan, atau memimpin suatu proyek juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa.

Keaktifan organisasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengalami keberhasilan kecil (mastery experience), interaksi sosial yang konstruktif, dan umpan balik positif yang meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri (Li et al., 2025). Keaktifan dalam organisasi memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dalam konteks akademik, kondisi tersebut berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar. Aktivitas organisasi tidak hanya memperkaya pengalaman sosial tetapi juga melatih keterampilan kognitif seperti pemecahan masalah, manajemen stres, serta kemampuan berkomunikasi (Nainggola and Setiawan 2025). Semua faktor tersebut berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar.

Dari sisi kampus, hasil ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar. Keaktifan dalam berorganisasi di kampus memberikan efek yang positif dan bermanfaat dibandingkan dengan yang hanya mengikuti perkuliahan saja (Fauzi and Pahlevi 2020). Oleh karena itu, perguruan tinggi disarankan terus mendukung aktivitas organisasi sebagai bagian penting pembelajaran holistik yang mendukung pengembangan diri mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi menjadi salah satu faktor yang dapat memperkuat motivasi belajar mahasiswa, dan perlu dipertimbangkan dalam program pembinaan mahasiswa maupun kebijakan pengembangan kemahasiswaan di tingkat kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Independent Sample T-Test, bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa aktif dan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi (Sig. = 0.002 < 0.05). Mahasiswa yang aktif berorganisasi rata-rata memiliki motivasi belajar lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak terlibat dalam organisasi kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar melalui pengalaman kolaboratif, manajemen waktu, rasa tanggung jawab, serta pengembangan kompetensi sosial yang terbentuk selama aktivitas organisasi. Dengan demikian, keterlibatan dalam organisasi dapat menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan akademik dan karakter mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, Nur Insan, Muhammad Azmi, and Mumtahanah. 2025. "Dinamika Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI STAI DDI Maros Dalam Menghadapi Tantangan Akademik." *Al-Manar: Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan* 2(1): 165–78.
- Astuti, Pt Hesti Mardika, Gd Wira Bayu, and Ni Nym Arca Aspini. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Mimbar Ilmu* 26(2): 243–50.
- Badriah, Aliah Rahmawati, Pranata, and Putu Cory Candra Yhani. 2025. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Percobaan Palangka Raya." *Sangkalemo: The Elementary School Teacher Education Journal* 4(1): 66–77.
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Fauzi, Ahmad Ali, and Triesninda Pahlevi. 2020. "Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3): 449–57.
- Fauzi, Muhammad, Muh Darwis, and Muh Nasrullah. 2024. "The Influence of Student Participation in Student Organizations on Academic Achievement." *Pinisi Journal of Education and Management* Volume 3(2): 90–101.
- Harefa, Titus Felix Fulito, and Stanley Yeremia Waruwu. 2025. "Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Belajar Mahasiswa Di Fakultas Sains Dan Teknologi." *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik* 02(01): 60–68.
- Jaya, Sandy. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen Motivasi* 16: 38–44.
- Li, Wenyang, Xinmin Jiang, Minghui Zhang, Yannuo Ma, and Chunran Zhao. 2025. "The Influence Mechanism of Extracurricular Activity Participation on the Perceived Improvement of Comprehensive Literacy Among Medical Students: The Mediating Role of SelfEfficacy." *Cureus* 17(11). doi:10.7759/cureus.96742.
- Mahiza, Rossa Salsabila Hayya, and Anik Nurhidayati. 2025. "Pengaruh Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar, Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(1): 747–52.
<http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/6415>.
- Mas'uda, Nur Afifah, Ramon Ananda Paryontri, and Zaki Nur Fahmawati. 2024. "Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Akademik Di Sekolah Menengah Kejuruan." *G- COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 9(1): 574–87. doi:10.31316/gcouns.v9i1.5996.
- McClelland, David. 2015. "Achievement Motivation Theory." In *Organizational Behavior* 1:, Routledge, 46–60.
- Nainggola, Elsa Maharani, and Antonius Ian Bayu Setiawan. 2025. "Hubungan Antara Keaktifan Organisasi Dengan Keterampilan Berfikir Kritis Mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta." *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj* 09(02): 171–84.
- Parera, Frans M. 2000. *Pribadi-Pribadi Pembuka Cakrawala: Cendekiawan Kampus Dan Peneliti Lapangan*. Jakarta: Kompas.
- Rachmah, Dwi Nur, Marina Dwi Mayangsari, and Noor Sukma Akbar. 2015. "Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi." *Cakrawala Pendidikan* 2: 211–21.
- Rahmad, Dendy Zaki, Dimas Sukoco, and Farhan Amamul Arifin. 2025. "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 05 Tangerang." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3(4): 349–58.

- Ramadani, Tiara Putri, and Dian Indriyani. 2024. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Politeknik STIA LAN Jakarta." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1(3): 1–8.
- Ramandhita, Rizkiyah Alvina, and Wahyu Eko Pujianto. 2024. "Analisis Keikutsertaan Mahasiswa Dalam Organisasi Guna Menunjang Prestasi Akademik Mahasiswa UNUSIDA." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 3(1): 79–93.
- Rizki, Agam Muhammad, Dwi Ratnasari, and Marzuki. 2025. "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Soft Skill Akademik Mahasiswa (Studi Pada ORMAWA FTK UINAR)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(4): 1018–25.
- Rohmahwati, Desy, Erik Saut H. Hutahaean, and Ferdy Muzzamil. 2025. "Antara Organisasi Dan Akademik: Dinamika Performa Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Poseidon* 8(1): 83–97.
- Simatupang, Rani Kristanti. 2024. "Pengaruh Aktivitas Organisasi Mahasiswa (GMKI) Terhadap Prestasi Akademik Di Lingkungan Kampus 2 IAKN TARUTUNG." *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3(4): 5399–5406.
- Sohilait, Inggrit, Firginia P. Manoppo, and Maya F. Memah. 2019. "Hubungan Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Medik dan Rehabilitasi* 1(3): 1–8.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Udam, Yuliana Amrita, Yulius Y. Ranimpi, and Angkit Kinasih. 2019. "Hubungan Antara Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Dan Status Kesehatan Mental Pada Mahasiswa Fisip Di Universitas Cenderawasih Papua." *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta* 6(2): 702–7.